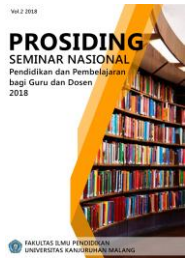

Prosiding Seminar Nasional

"Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"

https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php

Vol 2, Tahun 2018 | Halaman 37-42

Pelaksanaan Tradisi Budaya Lokal *Kee'rja Banyau* Terhadap Pembentukan Karakter Kebangsaan di Desa Sungai Deras Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang Kalimantan Barat

Fusnika[1], Debora Korining Tyas[2]

Program Studi PPKn, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat

[1]fusnika804@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:
Budaya lokal, karakter kebangsaan, Kalimantan Barat.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberagaman budaya yang dimiliki Negara Indonesia sebagai sebuah Negara Kepulauan yang mempunyai berbagai macam suku bangsa, yang masing-masing sukunya memiliki adat-istiadat, bahasa, kepercayaan, keyakinan dan kebiasaan yang tentu berbeda pula. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara deskriptif tentang pelaksanaan tradisi budaya lokal *kee'rja banyau* di Desa Sungai Deras Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Metode menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Temuan penelitian menunjukan bahwa pada pelaksanaan tradisi budaya lokal (*kee'rja banyau*) bersifat untuk kepentingan umum dan masih dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat desa, pihak lembaga Pemerintah Desa memberikan pengaruh yang sangat besar untuk menumbuhkan semangat dan peran aktif anggota masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong (*kee'rja banyau*). Masyarakat desa Sungai Deras masih membiasakan diri untuk saling tolong menolong antara sesama dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari pembentukan karakter kebangsaan.

Copyright © 2018 Fusnika[1], Debora Korining Tyas[2]. All Right Reserved

Pendahuluan

Kebudayaan adalah pola dari pengertian-pengertian atau makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis, suatu sistem mengenai konsepsi-konsepsi yang diwariskan dalam bentuk-bentuk simbolik yang dengan cara tersebut manusia berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap kehidupan. Menurut Geertz (1992:5) menekankan bahwa kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang dapat mengembangkan sikap mereka terhadap kehidupan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses komunikasi dan belajar agar generasi yang diwariskan memiliki karakter yang tangguh dalam menjalankan kehidupan.

Budaya adalah sebuah sistem yang mempunyai hubungan antara satu dengan yang lainnya. Bentuk simbolis yang berupa bahasa, benda, musik, kepercayaan serta aktivitas-aktivitas masyarakat yang mengandung makna kebersamaan merupakan cakupan budaya. Kluchohn dan Kelly (Niode, 2007: 49). keberagaman budaya yang dimiliki Negara Indonesia sebagai sebuah Negara Kepulauan yang mempunyai berbagai macam suku bangsa, yang masing-masing sukunya memiliki adat-istiadat, bahasa, kepercayaan, keyakinan dan kebiasaan yang tentu berbeda pula.

Budaya gotong royong di Indonesia sudah ada jauh sebelum bangsa Indonesia merdeka, kebiasaan bekerja sama sudah tertanam di dalam lingkungan masyarakat diseluruh kawasan

nusantara dan tidak hanya disatu daerah saja, hal ini terbukti dengan dimana disetiap daerah yang ada di Indonesia mempunyai kebiasaan tolong-menolong di dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya gotong royong mulai muncul karena nilai persaudaraan. Sebagaimana diungkapkan oleh Panjaitan (2016:38) nilai persaudaraan adalah perkembangan lebih lanjut dari persaudaraan yang tumbuh dalam keluarga, kemudian masuk dalam kehidupan kelompok kecil dan selanjutnya berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Disetiap daerah istilah budaya gotong royong tentunnya berbeda-beda, di Desa Sungai Deras Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang Kalimantan Barat budaya gotong royong dikenal dengan istilah *kee'rja banyau.* Gotong royong (*kee'rja banyau)* sebuah sistem kerja saling tolong menolong secara sukarela antara individu dan individu, individu dan kelompok, dan antar kelompok masyarakat. Untuk itu gotong royong sudah selayaknya untuk tetap dipertahankan secara terus menerus dari masa ke masa bagi semua lapisan masyarakat.

Dari kegiatan gotong royong yang dilaksanakan tersebut akan memberikan dampak dan manfaat kebaikan bagi semua. Panjaitan (2016:36-42) Mengemukakan Manfaat yang nyata dan kita dapatkan dari gotong royong yaitu dengan bergotong royong kerjasama menjadi keharusan, setara, tidak ada yang lebih tinggi dan tidak ada yang lebih rendah. Dengan bergotong royong diatas segala perbedaan yang ada, seperti perbedaan ras, suku, agama, peradaban, profesi, hak milik, kepandaian dan sebagainya, kebaikan bersama selalu dikedepankan dan diperjuangkan bersama. Dengan bergotong royong akan menumbuhkan kerjasama yang menghasilkan saling pengertian dan saling membantu, dengan dominannya kerjasama maka tingkat konflik pun berkurang.

Pada penelitian ini, peneliti hendak memfokuskan bagaimana pelaksanaan tradisi budaya lokal yang dikenal dengan istilah *kee'rja banyau*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: 1) Bagaimana bentuk pelaksanaan tradisi budaya lokal *kee'rja banyau* terhadap pembentukan karakter kebangsaan di Desa Sungai Deras Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang Kalimantan Barat 2) Bagaimana peran Kepala Desa pada tradisi budaya lokal *kee'rja banyau* terhadap pembentukan karakter kebangsaan di Desa Sungai Deras Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang Kalimantan Barat? 3) Bagaimana pembentukan karakter kebangsaan yang terdapat pada budaya lokal *kee'rja banyau* Di Desa Sungai Deras Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang Kalimantan Barat?.

Penelitian ini diharapkan secara praktis, dapat memberikan masukan keilmuan bagi pihak kampus, masyarkat dan peneliti mengenai tradisi budaya lokal yang dikenal dengan istilah *kee'rja banyau*. Dari segi pendidikan dalam hal pembentukan karakter kebangsaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana bagi institusi pendidikan tinggi yang aktif dalam pembentukan karakter kebangsaan. Harapannya penelitian ini menjadi inspirasi dalam pembentukan karakter kebangsaan di Perguruan Tinggi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode ini dipilih berdasarkan permasalahan yang muncul dari adanya suatu kasus yang terjadi. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sungai Deras Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Objek pada penelitian ini adalah pelaksanaan tradisi

budaya lokal yang dikenal dengan istilah *kee'rja banyau.* Penentuan subjek dan objek penelitian secara *purposive* dan bersifat *Snowball sampling.* Jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan pertimbangan peneliti, maka jumlah subjek masyarakat satu desa yang ada di kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Jumlah Subjek yang direncanakan pada tahap awal sejumlah 5 orang dan akan bertambah sesuai dengan keperluan sampel jenuh. Subjek dipilih menggunakan teknik *snowbal sampling* atau sampel jenuh, dimana jumlah subjek penelitian cenderung bertambah berdasarkan keperluan.

Adapun kriteria penentuan subjek penelitian diantaranya: menguasai dan memahami budaya lokal yang disebut dengan istilah *kee'rja banyau* (gotong royong). Sumber data diperoleh dari Kepala Desa, Kepala Suku, Warga Desa. Dalam penelitian kualitatif Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi berupa, foto dan video aktivitas warga dalam gotong royong (*kee'rja banyau*) . Tahapan pengumpulan data terdiri dari 3 yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data. Tahap Perencanaan dimulai dari mengurus perijinan dan administrasi terkait dengan rencana pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian terhadap pelaksanaan tradisi budaya lokal *Kee'rja Banyau* yang akan dilaksanakan dalam penelitian dan menyusun instrumen penelitian yang berupa panduan wawancara, panduan observasi dan dokumentasi.

Pada tahap pengumpulan data peneliti terjun ke masyarakat untuk melakukan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi kepada responden terkait dengan pelaksanaan tradisi budaya lokal *kee'rja banyau.* Tahap selanjutnya yakni tahap analisis data, setelah selesai proses pengumpulan data diperoleh sejumlah data kualitatif. Analisis dan pengolahan data berpedoman pada data yang terkumpul dari pertanyaan penelitian. Data kualitatif dari penelitian ini yaitu hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada masyarakat Desa Sungai Deras Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat dalam pelaksaaan tardisi budaya lokal *Kee'rja Banyau,* data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif.

Pada tahapan analisis data, penelitian kualitatif bersifat induktif, bahwa semua kesimpulan dibentuk dari semua informan yang diperoleh dari lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal dari proses analisis data (Arikunto, 2000: 352). Dalam proses selanjutnya analisis data kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu catatan lapangan, pengumpulan informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992:16-21). Analisis data dilakukan secara deskriptif (*descriptive analysis*).

Hasil dan Pembahasan

Budaya Gotong Royong (*kee'rja banyau*)

Manusia adalah makhluk sosial, saling membutuhkan satu dengan yang lainnya agar mampu bertahan hidup dan berkembang layaknya manusia. Saling ketergantungan satu dengan yang lainnya mendorong manusia untuk melakukan interaksi, interaksi individu dengan individu, individu dengan masyarakat dan antar berbagai kelompok masyarakat dalam keadaan saling memerlukan menumbuh kembangkan cara hidup yang saling bekerjasama sehingga mampu membentuk suatu masyarakat.

Gotong royong adalah salah satu wujud kegiatan sosial (interaksi) yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dari zaman dahulu. Panjaitan (2016:36) mendefinisikan gotong royong adalah kerjasama sukarela dan setara dalam semangat persaudaraan, bantu membantu dan tolong menolong untuk kebaikan bersama. Sedangkan menurut Koentjaraningrat (2015:73) gotong royong adalah aktivitas tolong menolong antara tetangga, atau antara kaum kerabat dalam masyarakat desa kecil. Selanjutnya, Rahman (2016:90) mengatakan gotong royong adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela dengan tujuan agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.

Dari uraian pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan, gotong royong adalah bentuk kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu dengan prinsip timbal balik yang menimbulkan adanya kegiatan sosial dalam masyarakat. Gotong royong merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan rasa sukarela, kekeluargaan, tolong menolong, dan saling menjaga rasa persatuan kesatuan guna untuk menjaga solidaritas di dalam masyarakat. Sejarah tolong menolong di Indonesia sangat akrab dengan sebutan gotong royong, sebagaimana dikemukakan Kaelan dalam Bintari dan Darmawan (2016) bahwa "Semangat gotong royong mengungkapkan cita-cita kerakyatan, kebersamaan dan solidaritas sosial. Berdasarkan semangat gotong royong dan asas kekeluargaan, negara mempersatukan diri dengan seluruh lapisan masyarakat".

Budaya gotong royong di Indonesia sudah ada jauh sebelum bangsa Indonesia merdeka, kebiasaan bekerja sama sudah tertanam di dalam lingkungan masyarakat diseluruh kawasan nusantara dan tidak hanya disatu daerah saja, hal ini terbukti dengan dimana disetiap daerah yang ada di Indonesia mempunyai kebiasaan tolong-menolong di dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya gotong royong mulai muncul karena nilai persaudaraan. Sebagaimana diungkapkan oleh Panjaitan (2016:38) nilai persaudaraan adalah perkembangan lebih lanjut dari persaudaraan yang tumbuh dalam keluarga, kemudian masuk dalam kehidupan kelompok kecil dan selanjutnya berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pada berbagai teori tersebut, budaya lokal gotong royong (*kee'rja banyau)* yang ada di Desa Sungai Deras Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat, terlaksana dengan baik oleh masyarakat desa yakni gotong royong dalam bidang pertanian, perbaikan atau renovasi rumah atau fasilitas umum, kegiatan ritual seperti pernikahan serta kegiatan upacara adat, dan kematian yang berhubungan dengan tolong menolong antar masyarakat. Dalam keadaan apapun gotong royong dapat terjadi tidak terkecuali pada kegiatan pertanian saat menanam padi, maupun semuanya membutuhkan bantuan atau pertolongan dari masyarakat di luar keluarga seperti tetangga atau kerabat lainnya.

Bentuk lain dari gotong royong atau dalam istilah lokal disebut dengan *kee'rja banyau*, dalam hal pembangunan (pembukaan lahan untuk pembuatan jalan atau rumah). Waktu dan tempat tidak dipastikan seperti kegiatan lainnya, karena membuat jembatan dapat dilakukan kapan saja namun gotong royong tetap dilaksanakan oleh masyarakat. Saat akan membuat jalan, masyarakat melakukan diskusi terlebih dahulu untuk membicarakan biaya, waktu dan sistem kerjanya.

Karakter Kebangsaan

Karakter merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, karena karakter merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seseorang karena pada dasarnya karakter telah ada sejak seseoarang mulai mengenal kehidupan dan melekat pada setiap orang, baik itu karakter yang baik ataupun karakter yang buruk.

Karakter memiliki peran yang sangat penting untuk membangun suatu bangsa yang kuat, nilai karakter itu sangat tinggi nilainya, seperti yang diungkapkan oleh Saptono (2011:16) bahwa karakter itu lebih tinggi nilainya dari pada intelektualitas. Jadi sebanyak apapun orang-orang yang berintelektualitas di suatu bangsa kalau tidak didukung oleh manusia-manusia yang memiliki karakter semuanya tidak akan berjalan baik. Pada saat ini fenomena yang terjadi yang dapat kita lihat di bangsa kita adalah, pembangunan penanamaan karakter cenderung diabaikan, bangsa kita lebih memfokuskan diri untuk membangun hal-hal yang hanya mendukung kemajuan fisik saja, sementara membangun karakter dijadikan hal yang terbelakang.

Sedangkan menurut Kurniawan (2013:205) ada delapan belas nilai karakter kebangsaan yang dapat diimplementasikan di dalam lingkugan masyarakat, yaitu sebagai berikut: (a) religius, (b) jujur, (c) toleransi, (d) disiplin, (e) kerja keras, (f) kreatif, (g) mandiri, (h) demokratis, (i) rasa ingin tahu, (j) semangat kebangsaan,(k) cinta tanah air, (l) menghargai prestasi, (m) bersahabat/komunikatif (gotong royong), (n) cinta damai, (o) gemar membaca, (p) peduli lingkungan, (q) peduli sosial, (r) tanggung jawab

Selanjutnya pembentukan karakter kebangsaan yang terdapat pada budaya lokal *kee'rja banyau* di Desa Sungai Deras Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat, tercermin sikap peduli sosial dan tanggungjawab desa yang dianggap kewajiban dari setiap warga. Kegiatan tolong menolong secara spontan dari para warga sebagai anggota diberikan pada keluarga yang mengalami kedukaan dan musibah lainnya. Karakter merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, karena karakter merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seorang karena pada dasarnya karakter telah ada sejak seseoarang mulai mengenal kehidupan dan melekat pada setiap orang, baik itu karakter yang baik ataupun karakter yang buruk.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan tradisi budaya lokal (*kee'rja banyau*) bersifat untuk kepentingan umum dan masih dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat desa, pihak lembaga Pemerintah Desa memberikan pengaruh yang sangat besar untuk menumbuhkan semangat dan peran aktif anggota masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong (*kee'rja banyau*). Masyarakat desa Sungai Deras masih membiasakan diri untuk saling tolong menolong antara sesama dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari pembentukan karakter kebangsaan.

Daftar Pustaka

Arikunto Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta

Aryani,I,K. (2006). *Pendidikan Nilai dan Moral*. Purwakarta, Karya Swadaya Mandiri.

Ayatrohaedi, (1986). *Kepribadian Budaya Bangsa*, Jakarta, Pustaka Jaya.

Bintari, P. N., dan Darmawan. C. 2016. "Peran Pemuda Sebagai Penerus Sambatan Dalam rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Volume 25 No 1 Hal 74-75.

Budimansyah, D.2012.*Dimensi-Dimensi Praktik Pendidikan Karakter*.Bandung: Widya Aksara Press.

Fajarani, U. 2014. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Sosio Didaktika*. Volume 1 No 2 Hal 128

Geertz, C. (1992). *Tafsir* Kebudayaan *(Refleksi Budaya).* KANISIUS: Yogyakarta.

Miles, Mattew B dan Hubermen, Michael. 1992. Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru, TerjemahanTjetjep Rohendy (2007), Jakarta: UI Press.

Suryohadiprojo, S. 2016. *Budaya Gotong Royong Dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: PT.Kompas Media.